



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

ISBN : 978-602-0860-06-0

Tema :
Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan
Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Pembangunan Daerah

PROSIDING



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Lampung

Bandar Lampung, 4 November 2015

**PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Alamat : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung
Jl. Prof. Dr. Sumantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Telp/Fax.
(0721) 705173, e-mail : lppm@kpa.unila.ac.id

**SUSUNAN PANITIA
KEGIATAN SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS LAMPUNG TAHUN 2015**

Penanggung Jawab : Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M.S.

Ketua : Dr. Eng. Admi Syarif
Prof. Warsito, S.Si., DEA., Ph.D.

Wakil Ketua : Drs. I Komang Winata, M.Si.
Dr. Erdi Suroso, S.TP., M.P.

Sekretaris : Dra. Elly L. Rustiati, M.Sc.
Dr. Sumaryo, GS.

Anggota : 1. Hermansyah, S.H.
2. Busrani Daud, S.E., M.Pd.
3. Drs. Buchori Nawawi
4. Novita Herdiana, M.Si.
5. Citra Dewi, M.Si.
6. Johan, S.P.
7. Muhammad Anas, A.Md.
8. A. Lotusia Caroline
9. Titik Ovirosita
10. Achmad Manshur Yuli Arlan, A.Md.

Narasumber :
1. Dr. Eng. Boy Berawi, M.Sc.
2. Prof. Dr. Wan Abbas Zakaria

Moderator :
1. Ir. Kushendarto
2. Sri Sulastuti, S.H., M.H.
3. Dr. Hartoyo
4. Dr. Samsu Udayana Nurdin

DAFTAR ISI

PROSIDING Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Lampung, 4 November 2015

ISBN : 978-602-0860-06-0

Halaman

Tim Pelaksana.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Koperasi pertanian sebagai solusi persoalan ekonomi masyarakat pertanian perdesaan di Kec. Adiluwih Kab. Pringsewu <i>Fitriani, Sutarni, Evi Yuniarti, Cholid Fatih</i>	1-10
IbM Optimalisasi Kampus Tani Melalui Peningkatan Dan Pengembangan Pasca Panen Sayur Organik <i>A. Eko Setyanto, Anif Nur Artanti, Fea Prihapsara</i>	11 - 26
Penyuluhan Usaha Ayam Petelur Fase Produktif <i>Zairiful, Fitriani</i>	27 – 38
Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Prasejahtera Di Kelurahan Harapan Jaya Bandar Lampung <i>Evi Yuniarti, Dewi Kania Widayawati, Zuriati</i>	39 – 47
Implementasi Teknik Pemijahan Induk Ikan Betok (<i>Anabas Testudineus</i>) Berbasis Rekayasa Percepatan Reproduksi <i>Helmizuryani, Bobby Muslimin</i>	48 – 58
Pelatihan Dan Pembimbingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Sak-Etap Bagi Koperasi Bmt Di Bandar Lampung <i>Rusmianto, Irawan, Maryani</i>	59 – 69
Pengembangan Usaha Agribisnis Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Desa Untoro Kecamatan Trimurejo <i>Sutarni, Marlinda Apriyani, Luluk Irawati</i>	70 – 89
IbM (Iptek Bagi Masyarakat) Kelompok Usaha Mikro Roti <i>Sri Setyani, Novi Herdiana</i>	90 – 100
IbM Pengembangan Kreasi Souvenir Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Pada Sekolah Luar Biasa Di Bandar Lampung <i>Wasilah, Linda Septarina, Dona Yuliawat</i>	101 – 108

Optimalisasi Kampus Tani Melalui Peningkatan Fungsi Sarana Pertanian Berbasis Bahan Baku Alami <i>Fea P, Adolfo Eko S, Anif Nur A, Rahning U, Purwanto</i>	109 – 115
Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Usaha Pembuatan Teh Herbal <i>Anif Nur Artanti, Fea Prihapsara, Wisnu Kundarto</i>	116 – 122
Komputerisasi Akuntansi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Puap Pesawaran, Lampung <i>Delli Maria, Ade Citra</i>	123 – 132
Batik Beber Cerita Rakyat Sunda Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dan Inovasi Produk Batik Di Era Ekonomi Kreatif <i>Ari Winarno, Wanda Listiani</i>	133 – 138
Pendampingan Kelompok Agroekowisata Gunung Betung Di Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman Provinsi Lampung <i>Rusita, Christine W, Afif Bintoro, Pitojo B, Suprpto, Andrya Yunila H, Yeni S</i>	139 – 147
Lubang Resapan Biopori Sebagai Pengendali Banjir Dan Penyedia Pupuk Organik <i>Erliza Yuniarti</i>	148 – 154
Pengembangan Usaha Umkm Gula Kelapa Melalui Penerapan Teknologi Proses Pengolahan Gula Semut Dan Perluasan Pasar <i>Otik Nawansih, Dermiyati, Dyah Aring dan Waluyo</i>	155 - 164
Diversifikasi Produk Olahan Gula Semut Aren Di Kabupaten Pesawaran <i>Sutikno dan Otik Nawansih</i>	165 – 174
Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Pada Sektor Agroindustri Berbasis Bahan Baku Lokal Di Desa Rejo Agung Kecamatan Tegineneng Pesawaran <i>Analianasari, Luluk Irawati, Cholid Fatih</i>	175 – 184
Peran Isbi Bandung Dalam Rangka Pembinaan Meningkatkan Kreativitas Guru TK Sebagai Guru Tari <i>Sri Rustiyanti</i>	185 – 192
Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Menyulam Tapis Bagi Isteri-isteri Kelompok Nelayan Desa Sukajaya Kec. Padang Cermin Kab. Pesawaran <i>Anggalia Wibasuri, T.M. Zaini, Besti Lilyana</i>	193 – 208
Usaha Industri Pengolahan Puree Cabe Merah Di Kecamatan Danau Teluk Kabupaten Muaro Jambi <i>Dharia Renate, Edi Edison dan Zulkifli Abdullah</i>	209 – 218

Ipteks Bagi Masyarakat Paguyuban Pedagang Bakso Di Kel. Talang Putri Kota Palembang Dengan Penggunaan Rumput Laut Sebagai Pengganti Boraks Dalam Pembuatan Bakso <i>Dasir, Sunardi</i>	219 – 228
Penguatan Kelembagaan Kelompok Dan Peningkatan Kemampuan Peternak Kambing-Ring 1 Pt Pertamina Geothermal Energy (Pge) Ulubelu Tanggamus <i>Muhtarudin, Erwanto, Madi Hartono, dan Kusuma Adhianto</i>	229 – 237
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Pemanfaatan Fasilitas Sosial Di Perumahan Bukit Indah, Ciputat, Tangerang Selatan <i>Lilik Aslichat</i>	238 – 246
Strategi Pemasaran Produksi Kopi Bubuk Lampung Merek Rizky Melalui Design Kemasan Dan Promosi <i>Damayanti, Maryani, Zuriati</i>	247 – 255
Penataan Administrasi Pemerintahan Desa Dalam Menyongsong Diberlakukannya UU Desa” <i>Titi Darmi, Faisal Anwar, Iqbal M Mujtahid</i>	256 – 264
Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Pendidikan Keluarga Berwawasan Gender Dan Kecakapan Hidup (<i>Life Skill</i>) <i>Ami Pujiwati</i>	265 – 275
Pengusaha Abon Ikan Di Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara <i>Mekar Ria Pangaribuan, Dewi Aprida, dan Tatik Raisawati</i>	276 – 287
Budidaya Jahe, Kencur, Kunyit Dan Produk Olahannya Di Kwt Melati Dan Kwt Sumber Makmur Maju Bersama <i>Rizka Novi Sesanti, Risa Wentasari, Hilman Hidayat</i>	288 – 297
Pengolahan Limbah Pertanian Menjadi Pupuk Organik Berkomposisi Mol Dan Agen Hayati Di Kelompok Tani Desa Talang Rendah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara <i>Edi Susilo Dan Parwito</i>	298 – 307
Pendampingan Arsitektural: Kampung Kemasan Gresik Sebagai Living Museum <i>Murtijas Sulistijowati, Andy Mapajaya, Josef Prijotomo, Murni Rahmawati</i>	308 – 315
Penerapan Sistem Pembukuan Dan Pengembangan Usaha Mandiri Kopi Di Desa Dadapan Kabupaten Pringsewu <i>Rieka Ramadhaniyah, Artika Ay</i>	316 – 325
Kelompok Usaha Pemuda Bidang Makanan Ringan Keripik Singkong <i>Betri, Yudha Mahrom DS, Mizan</i>	326 – 337

Petani Sayur Melalui Diversifikasi Usaha Pembuatan Keripik Sebagai Produk Identitas Kawasan Wisata Tawangmangu <i>Okid Parama Astirin, Anif Nur Artanti, Fea Prihapsara dan Tetri Widiyani.....</i>	338 – 346
Sosialisasi Pembuatan Blok Tanah Padat Di Kabupaten Manggarai Barat NTT Untuk Perintisan Industri Bahan Bangunan Berbasis Ramah Lingkungan <i>Vincentius Totok Noerwasito.....</i>	347 – 356
Peningkatan Produktivitas Sapi Potong Melalui Sistem Pemeliharaan Intensif Pada Kelompok Tani Desa Trimulyo Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan <i>Dwi Desmiyeni Putri, Riko Noviadi, Yadi Priabudiman.....</i>	357 – 366
Teknologi Budidaya Ikan Air Tawar Sistem Inkubator Di Kampung Datarajan Tanggamus <i>Herman Yulianto, Qadar Hasan.....</i>	367 – 376
Penguatan Ekonomi Alternatif Masyarakat Desa Penyangga: Pelatihan Pengemasan Produk Makanan Tradisional Di Desa Braja Indah, Lampung Timur <i>Elly L. Rustiati, Jani Master, Danang Wibowo, Askasifi E. Cesario.....</i>	378 – 386
Agrowisata Kebun Jambu Kristal Sebagai Potensi Ekonomi Alternatif Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur <i>Haidawati, Elly Lestari Rustiati, M. Kanedi, Dan Priyambodo.....</i>	387 – 395
Potensi Kesenian Bali Sebagai Aset Pengembangan Ekonomi Kreatif Wisata Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas Di Kabupaten Lampung Timur <i>Priyambodo, Nuning Nurcahyani, Eka Sulpin Ariyanti, Dan Haidawati.....</i>	396 – 403
Pendampingan Ekowisata Mangrove Di Lampung Mangrove Center, Lampung Timur <i>Rusita, Ely L. Rustiati.....</i>	404 – 410
Perbaikan Produksi Gula Merah Di Pekon Sido Katon Gisting Tanggamus <i>Wisnu Satyajaya Dan Ribut Sugiharto.....</i>	411 – 427
Pengembangan Usaha Pembuatan Roti Rasa Kopi Dari Tepung Singkong Di Desa Ngaripek Kecamatan Ulubelu Tanggamus <i>Novita Herdiana, Subeki, Wisnu Satyajaya Dan Dewi Sartika.....</i>	428 – 435
Produk Pangan Oleh-Oleh Pada Kelompok Wanita Binaan Uptd Dinas Sosial Kabupaten Pesawaran <i>Neti Yuliana, Dewi Sartika, Suriaty Situmorang.....</i>	436 – 442
Pengembangan Industri Kecil Pembuatan Beras Siger Dari Ubikayu Di Desa Wira Agung Sari Kecamatan Penawar Tama Kabupaten Tulang Bawang <i>Subeki, Novita H, Wisnu S, Gusri Akhyar I, Surfiana, Meryorie, Sri Lambang A.....</i>	443 – 452

Sosialisasi Dan Pendampingan Diversifikasi Kemasan Keripik Di Cv. Asa-Cipto Roso <i>Dewi Sartika, Susilawati, Dan Neti Yuliana</i>	453 – 463
Perbedaan Anak Jalanan Untuk Menciptakan Usaha Perbaikan Komputer Dan Desain Di Kota Bandar Lampung <i>Suhendro Irianto, Indera, Sushanty Saleh</i>	464 – 471
Rancang Bangun Mesin Pembuat Batu Bata Untuk Pengrajin Batu Bata Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung <i>Ahmad Saudi Samosir, Yanuar Burhanuddin, Ageng Sadnowo Repelianto</i>	472 – 484
Teknologi Pengering Kopi Atap Ganda Ramah Lingkungan <i>Gusri Akhyar Ibrahim, Arinal Hamni, Suryadiwansa Harun</i>	485 – 494
Aplikasi Cara Pengemasan Untuk Mempertahankan Kualitas Pada Industri Kecil Susu Kedelai Di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan <i>Atikha Sidhi Cahyana</i>	495 – 499
Pupuk Granul Dan Pupuk Cair Sludge Biogas <i>Angung Adi Candra dan Winarto</i>	500 – 514
Aplikasi Hibrid Pln - Pembangkit Listrik Tenaga Surya Sebagai Pemanas Untuk Peningkatan Bobot Ayam <i>Endah Komalasari, Syaiful Alam, Purnama Edy Santosa</i>	515 – 523
Pendampingan Kelompok Usaha Pengolahan Hasil Hutan Bukan Kayu Mangrove Di Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung <i>Susni Herwanti Dan Dwi Dian Novita</i>	524 – 533
Pemberdayaan Kelompok Wanita Tanimelalui Pelatihan Dan Pendampingan pengolahan Tiwul Dan Aneka Camilan Di Terbanggi Besar <i>Sri Lestari, Deppi Linda, Taufik</i>	534 – 544
Pemberdayaan Borg Dan Pedagang Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan Kabupaten Sidoarjo Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Dan Penyusunan Mou Mekanisme Pembayaran <i>Wiwik Sulistiyowati Dan Verani Hartati</i>	545 – 549
Teknologi Pengolahan Air Bersih Secara Sederhana Dan Aman Menggunakan Serbuk Biji Kelor <i>Robiah, Erliza, Saleh Hidayat</i>	550 – 560
Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Karanganyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran <i>Sussi Astuti* Dan Robiatul Adawiyah</i>	561 – 573

Aplikasi Teknologi Lampu Tangkap Ikan Untuk Nelayan Bagan Kapal Di Kalianda <i>Herlinawati, Umi Murdika, Herri Gusmedi</i>	574 – 582
Instalasi Plts Skala Rumah Tangga Di Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat <i>Helmy Fitriawan, Sri Ratna S, Fx. Arinto S., A. Saudi S, Titin Y</i>	583 – 590
Workshop Penggunaan Kit Ipa Sd Bagi Guru SD Se-Kecamatan Tanjungkarang Pusat <i>Chandra Ertikanto, Feriansyah Sesunan, Ismu Wahyudi, Dan Antomi Saregar</i>	591 – 601
IbM Usaha Kerupuk Sayuran Di Lampung <i>Marniza Dan Siti Nurdjanah</i>	602 – 609
Program Beasiswa Perintis Nusantara (Bpn) Upaya Meningkatkan Motivasi Siswa Tidak Mampu Untuk Melanjutkan Sekolah Ke Perguruan Tinggi Di Provinsi Lampung <i>Ageng Sadnowo R., Ahmad Yahya T.P., Sugeng Sutiarto, Subian Saidi</i>	610 – 619
Pelatihan Konseling Kelompok Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah <i>Ratna Widiastuti, Giyono, Ranni Rahmayanthi Z</i>	620 – 629
Pengeringan Coklat Menggunakan Udara Panas <i>Gusri Akhyar Ibrahim, Arinal Hamni, Suryadiwansa Harun, Shirley Savetlana</i>	630 – 638
Penguatan Lembaga Pendidikan Untuk Cerdas Dan Kritis Bermedia Bagi Komponen Sekolah Global Madani Kota Bandar Lampung <i>Bangun Suharti, Agung Wibawa, A. Rudi Fardiyan</i>	639 – 654
Pelatihan Penyusunan Program BK Bagi Guru Pembimbing SMA dan SLTP di Lingkungan Dinas Pendidikan <i>Muswardi Rosra, Shinta Mayasari, Ratna Widiastuti</i>	655 – 664
Kepelatihan Senam Aerobik (Salsa) Di Kec. Kedaton, Bandar Lampung, Provinsi Lampung <i>Dr.Marta Dinata, M.Pd</i>	665 – 672
IbM Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Tiwul Dan Aneka Camilan Di Terbanggi Besar <i>Sri Lestari, Deppi Linda, Taufik</i>	673 – 682
Bantuan Teknis Pembuatan Peta Skala Besar Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung <i>Citra Dewi, Romi Fadly, Armijon</i>	683 – 692
Pelatihan Produksi Dan Aplikasi Asap Cair Pada Penggumpalan Lateks Kebun Di Desa Pujodadi, Trimurjo, Lampung Tengah <i>Erdi Suroso, Tanto Pratondo Utomo, Harun Al Rasyid, Wisnu Satyajaya</i>	693 – 705

Pelatihan Akuntansi Syariah Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Syariah (Sak-Syariah) Bagi KJKS Sehati Dan KJKS Pelaris

Irawan, Rusmianto..... 706 – 714

Potensi Kesenian Bali sebagai Aset Pengembangan Ekonomi Kreatif Wisata Desa Penyangga Taman Nasional Way Kambas Di Kabupaten Lampung Timur

Priyambodo^{1 *}, Nuning Nurcahyani^{1,2}, Eka Sulpin Ariyanti², Dan Haidawati¹

¹Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung

²Komponen 4 Biologi FMIPA Unila, TFCA Konsorsium AleRT-Unila

Jl. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

^{*}priyambodo.ok@gmail.com

ABSTRAK

Kerusakan hutan primer di Taman Nasional Way Kambas (TNWK) menyebabkan beberapa satwa penghuninya bergerak ke luar area taman nasional dan merusak lahan pertanian warga. Kerusakan lahan pertanian menimbulkan kerugian dan keresahan masyarakat desa penyangga TNWK. Salah satu program kegiatan tim Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung (FMIPA Unila) yang tergabung dalam Konsorsium AleRT-Unila di bawah program kegiatan *Tropical Forest Conservation Action-Sumatera* (TFCA-Sumatera) adalah memberikan pendampingan kepada masyarakat untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif sebagai sumber pendapatan warga. Pendampingan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kesenian Bali di dusun Gunung Agung desa Braja Harjosari kecamatan Braja Seleh sebagai modal dasar wisata desa. Pilar wisata desa di dusun Gunung Agung ditopang oleh kegiatan pementasan dan pembelajaran kesenian Bali kepada wisatawan dengan didukung adanya *homestay* dan paket wisata desa yang lain.

Kata kunci: TNWK, kesenian Bali, wisata desa

A. PENDAHULUAN

Taman nasional merupakan ekosistem alami yang diharapkan dapat menjaga setiap keunikan yang terdapat di dalamnya, baik terkait bentang alam, keanekaragaman satwa maupun komponen vegetasi yang menyusunnya. Di Indonesia, hampir seluruh taman nasional mengalami kerusakan sehingga menimbulkan masalah yang kompleks. Permasalahan tersebut perlu ditanggulangi secara bersama baik dalam skala nasional maupun global untuk dapat mengembalikan kondisi dan fungsi taman nasional.

Taman Nasional Way Kambas (TNWK) merupakan kawasan seluas 125.621,3 ha di ujung selatan pantai timur Sumatera. TNWK telah mengalami banyak kerusakan, termasuk kehilangan 75% hutan primer di dalamnya. Meskipun demikian, TNWK masih menjadi salah satu cadangan air tawar terbesar di Sumatera dan habitat bagi spesies khas Sumatera, seperti harimau, gajah, badak sumatera dan beberapa satwa lain.

Peningkatan pengelolaan TNWK menjadi kegiatan yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar dalam menanggulangi kerusakan kawasan TNWK dari luar, seperti *illegal logging* dan *illegal fishing*. Keterlibatan masyarakat atas upaya tersebut perlu didampingi sehingga upaya yang dibangun bukan justru menjadi bumerang bagi upaya pengelolaan TNWK yang dilakukan.

Tim Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung (FMIPA Unila) yang tergabung dalam Konsorsium AleRT-Unila di bawah program kegiatan *Tropical Forest Conservation Action-Sumatera* (TFCA-Sumatera) bekerja sama dengan masyarakat desa penyangga TNWK untuk mengembangkan sumber ekonomi kreatif sebagai penanganan atas konflik satwa-manusia yang sering terjadi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengoptimalkan kesenian Bali di dusun Gunung Agung (Dusun 7) desa Braja Harjosari kecamatan Braja Sebeh kabupaten Lampung Timur sebagai aset wisata desa penyangga TNWK.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Taman nasional oleh UU No. 5 Tahun 1990 didefinisikan sebagai kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, penunjang, budi daya, pariwisata, dan rekreasi (Mulyana *et al*, 2010). Selain ditetapkan fungsinya sebagai *protected areas*, taman nasional juga ditetapkan menjadi tempat perlindungan dan pemeliharaan hayati, sumber daya alam, dan budaya (Hartono, 2008).

Way Kambas berstatus sebagai taman nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tahun 1982. Taman Nasional Way Kambas (TNWK) secara geografis terletak di antara 40°37'- 50°16' LS dan antara 105°33' - 105°54' BT dengan ketinggian bervariasi antara 0 – 60 mdpl (Meytasari *et al*, 2014). TNWK merupakan hutan rawa terbesar di Sumatera dan menjadi Pusat Konservasi Gajah (PKG) dan Suaka Rhino Sumatera (SRS) semi-insitu satu-satunya di Indonesia (Maullana & Darmawan, 2014). TNWK yang merupakan kawasan pelestarian alam untuk melindungi kawasan yang kaya akan satwa liar banyak mengalami kerusakan. Pada tahun 2002, laju degradasi hutan di Propinsi Lampung tercatat sebesar 23,837 ha/tahun (Maullana & Darmawan, 2014). Hal tersebut tentu mempengaruhi kehidupan bagi satwa yang hidup di TNWK. Kerusakan ini menyebabkan beberapa satwa merasa terdesak dan bergerak

mendekati pemukiman manusia sehingga menimbulkan adanya konflik antara satwa dan manusia. Selain kerusakan habitat satwa, perburuan liar dan pembatasan gerak oleh masyarakat menjadi pemicu lain terjadinya konflik tersebut (Hocking & Humle, 2010).

Kerusakan lahan pertanian yang ditimbulkan oleh konflik satwa dan manusia memaksa manusia untuk menggeser pola kehidupan dari bidang pertanian ke bidang lain. Secara global, era pertanian memang telah bergeser menuju era industrialisasi, disusul era informasi dan era ekonomi kreatif. Di Indonesia, peran ekonomi kreatif sudah mulai meningkat secara signifikan dengan ditopang oleh tiga pilar utama, yaitu lapangan usaha kreatif dan budaya, lapangan usaha kreatif dan hak kekayaan intelektual (Kelompok Kerja Indonesia Design Power, 2008).

Pengembangan ekonomi kreatif berdasarkan budaya dapat dibangun dengan konsep *rural tourism* yang memperkenalkan produk unik dan khas serta memiliki keramahan lingkungan. Konsep *rural tourism* dikembangkan dengan proses pengenalan budaya masyarakat lokal kepada wisatawan sehingga wisatawan dapat mengenal, mengamati dan menikmati kehidupan masyarakat setempat yang pada akhirnya wisatawan dapat memberikan apresiasi atas nilai-nilai budaya lokal yang masih dianut oleh masyarakat setempat (Susyanti, 2013). Citra kebudayaan Bali yang agung dan eksotis serta keramahan masyarakatnya dengan ditopang dengan adat istiadat yang bertumpu pada keharmonisan dan keseimbangan nilai-nilai Agama Hindu dapat dijadikan sebuah modal dasar dalam pengelolaan *rural tourism* (Suastika, 2013).

C. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Permasalahan utama yang berkembang di dusun Gunung Agung desa Braja Harjosari kecamatan Braja Selehah kabupaten Lampung Timur ini bermula dari adanya konflik antara gajah dan manusia. Gajah yang kekurangan makanan di dalam TNWK bergerak menuju luar area taman nasional hingga lahan pertanian warga. Kerusakan yang ditimbulkan karena serbuan gajah menyebabkan kerugian yang besar, terlebih hampir seluruh masyarakat setempat berprofesi sebagai petani.

Dusun Gunung Agung desa Braja Harjosari kecamatan Braja Selehah kabupaten Lampung Timur dihuni oleh warga keturunan Bali yang awalnya merupakan warga transmigran sejak tahun 1961. Tradisi dan adat istiadat Bali masih dipegang teguh oleh masyarakat setempat, terlihat dari arsitektur bangunan hingga kegiatan sehari-hari

masyarakat. Adat istiadat Bali sudah dikenal mampu memadukan kehidupan harmonis antar warga masyarakat diramu dengan keramahan penduduk dan keindahan kesenian yang dihasilkan.

Program kegiatantim Biologi FMIPA Unila yang tergabung dalam Konsorsium AleRT-Unila adalah melakukan pendampingan untuk mengembangkan sumber ekonomi kreatif dengan membuat sebuah paket wisata desa penyangga TNWK, salah satunya di dusun Gunung Agung desa Braja Harjosari kecamatan Braja Seleh kabupaten Lampung Timur. Paket wisata desa tersebut salah satunya bertumpu pada keagungan kebudayaan Bali yang masih dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat.

D. METODE PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh Tim Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung (FMIPA Unila) yang tergabung dalam Konsorsium AleRT-Unila dengan tujuan agar masyarakat nantinya dapat mampu secara mandiri untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Tiga hal pokok yang dilakukan untuk mewujudkan kemandirian desa adalah pengenalan potensi, penguatan potensi dan pemberdayaan potensi.

Pengenalan potensi dilakukan dengan menanamkan kepercayaan kepada masyarakat akan keunikan yang dimilikinya sehingga tercipta iklim yang kondusif untuk menciptakan sebuah wisata desa. Setelah masyarakat mengenal potensi yang dimiliki, upaya *empowering* dilakukan kepada masyarakat agar potensi yang dimiliki masyarakat layak untuk dinikmati oleh wisatawan. Selanjutnya, tim juga melakukan pendampingan agar potensi yang dimiliki dapat meningkatkan daya saing masyarakat di bidang yang digeluti. Pada akhirnya diharapkan masyarakat dapat secara mandiri mengelola potensi yang dimiliki secara berkesinambungan guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat tersebut.

E. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan sebuah proses untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki oleh desa sehingga masyarakatnya dapat hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat desa

merupakan upaya transformasi dari masyarakat yang tak berdaya (*powerless*) menjadi masyarakat yang kuat (*powerfull*) dalam mengelola potensi desa demi kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan upaya yang terintegrasi baik dari komponen yang terlibat hingga bentuk program yang dicanangkan.

Dusun Gunung Agung merupakan satu dari delapan dusun yang terdapat di desa Braja Harjosari kecamatan Braja Selebah kabupaten Lampung Timur. Pada mulanya dusun ini dihuni oleh para transmigran korban letusan gunung Agung Bali tahun 1961. Tujuh puluh lima kepala keluarga (KK) awalnya menjadi bagian dari dusun ini, namun adanya kondisi paceklik yang terjadi pada tahun 1963 berupa kesulitan bahan pangan dan merebaknya penyakit malaria membuat populasi desa hanya tersisa sepertiga dari jumlah awal. Saat ini, dusun Gunung Agung dihuni oleh lebih dari 100 KK yang keseluruhan warganya adalah keturunan Bali.

Meskipun jauh dari pusat peradaban Bali, masyarakat keturunan Bali di dusun Gunung Agung merupakan masyarakat yang memegang teguh kebudayaan nenek moyangnya. Agama Hindu yang diyakini oleh warga menjadi dasar tata kehidupan yang tercermin dari setiap komponen masyarakat. Adanya pura di setiap rumah menjadi pertanda bahwa mereka merupakan pemeluk agama Hindu yang taat.



Gambar 1. Warga dusun Gunung Agung hendak melakukan sembahyang di pura

Adat istiadat Bali dijiwai oleh ajaran agama Hindu dengan salah satu falsafahnya adalah *Tri Hita Karana*. Falsafah Hindu ini mengajarkan manusia untuk dapat menjalin keseimbangan interaksi kepada tiga komponen hidup yaitu Tuhan, sesama manusia dan alam sekitar. Falsafah hidup ini bertujuan untuk memperoleh manfaat dalam bentuk kesejahteraan, kebahagiaan dan kedamaian. Adat istiadat Bali yang kuat akhirnya membentuk sebuah kebudayaan yang tercermin dari pola bangunan, pola kehidupan dan pola kesenian. Di propinsi Bali, konsep pengembangan pariwisata berdasarkan budaya dilandaskan oleh Perda Nomor 3 tahun 1974 *juncto* Perda Nomor 3 tahun 1991. Pengembangan pariwisata budaya ini mengisyaratkan sebuah cita-cita berupa hubungan timbal balik antara pariwisata dan kebudayaan, sehingga keduanya dapat berjalan serasi, selaras dan seimbang.

Konsep pariwisata berbasis budaya inilah yang dikembangkan di dusun Gunung Agung dengan dipadukan dengan wisata pedesaan yang khas. Wisata pedesaan menawarkan paket lengkap kehidupan sehari-hari kepada wisatawan, sehingga wisatawan merasa menjadi bagian dari masyarakat setempat. Wisatawan dapat menyaksikan beberapa ritual yang dilakukan masyarakat, misalnya peribadatan. Umat Hindu melakukan ibadah rutin setiap pagi dan sore untuk mengucapkan syukur kepada *Hyang Widi Wasa* atas setiap anugerah diberikan-Nya. Wisatawan dapat melihat prosesi pemujaan yang berlokasi di pura masing-masing *homestay*.

Paket wisata lain adalah eksplorasi kesenian Bali. Kesenian Bali merupakan tradisi yang bersumber pada pemujaan kepada Tuhan. Jika masyarakat Bali tetap berpegang teguh pada ajaran Hindu, maka kesenian Bali akan tetap lestari. Di dusun Gunung Agung, kesenian Bali dipandegani oleh Sanggar Gong 2000. Sanggar ini memiliki seperangkat gamelan Bali lengkap dengan sanggar tari. Setiap wisatawan yang hadir akan disuguhi oleh sajian musik Bali yang khas serta lemah gemulai gerakan penari. Lebih jauh, paket wisata kesenian Bali juga menawarkan kepada wisatawan untuk mencoba belajar kesenian Bali. Wisatawan diperkenalkan macam-macam komponen gamelan Bali, lengkap dengan cara memainkan masing-masing alat tersebut. Bagi wisatawan yang lebih tertarik pada kesenian tari, Sanggar Gong 2000 juga mengalokasikan waktu agar wisatawan dapat belajar teknik-teknik dasar menari Bali.



Gambar 2. Wisatawan belajar memainkan gamelan Bali

Paket kesenian tradisional Bali ini diharapkan menjadi sektor penyangga perekonomian masyarakat setempat yang selama ini banyak bergantung pada sektor pertanian. Sumber ekonomi kreatif ini diharapkan dapat mengurangi dampak kerugian yang ditimbulkan akibat adanya konflik satwa dan manusia. Kesejahteraan masyarakat akhirnya diharapkan lahir sehingga masyarakat dapat menjadi benteng dari kerusakan TNWK yang berasal dari luar.

Kegiatan pendampingan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara kontinu hingga masyarakat mampu secara mandiri untuk mengelola potensi dan menentukan arah pengembangan pembangunan desa ke depan. Partisipasi aktif dari pihak-pihak terkait juga sangat diharapkan sehingga kemajuan desa bisa disokong dari berbagai sisi.

F. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari uraian di atas, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dusun Gunung Agung desa Braja Harjosari kecamatan Braja Selehah kabupaten Lampung Timur memiliki potensi kesenian Bali yang dapat dikembangkan menjadi aset ekonomi kreatif melalui wisata desa.
- b. Wisata desa dapat digunakan sebagai sumber ekonomi kreatif bagi masyarakat untuk menjadi desa yang mandiri guna menjaga ekosistem TNWK.

2. Saran

- a. Masih diperlukan adanya penyempurnaan dalam paket wisata desa yang juga mencerminkan kesenian Bali, misalnya dengan pengadaan pusat oleh-oleh dan cinderamata.
- b. Perlunya peningkatan sarana dan prasarana, misalnya terkait aula/arena pementasan kesenian Bali di dusun Gunung Agung.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Kelompok Kerja Indonesia Design Power. 2008. *Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Departemen Perdagangan RI.
- Hartono. 2008. Taman Nasional Mandiri: Telaah Singkat Kemungkinan Pembentukannya. *Makalah*. Reuni Akbar dan Seminar Lustrum IX Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 6-8 Nopember 2008.
- Hocking, K. & Humle, T. 2010. *Panduan Pencegahan dan Mitigasi Konflik antara Manusia dan Kera Besar*. Gland, Switzerland: IUCN/SSC Primate Specialist Group.
- Maullana, D.A. & Darmawan, A.. 2014. Perubahan Penutupan Lahan di Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Sylva Lestari*. ISSN 2339-0913. Vol 2 No. 1: 87-94.
- Meytasari, P., Bakri, S., Herwanti, S.. 2014. Penyusunan Kriteria Domestikasi dan Evaluasi Praktek Pengasuhan Gajah: Studi di Taman Nasional Way Kambas Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*. ISSN 2339-0913. Vol 2 No. 2: 79-88.
- Mulyana, A., Moeliono, M., Minnigh, P., Indriatmoko, Y., Limberg, G., Utomo, N.A., Iwan, R., Saparuddin & Hamzah. 2010. Kebijakan Pengelolaan Zona Khusus: Dapatkah Meretas Kebuntuan dalam Menata Ruang Taman Nasional di Indonesia?. *Brief*. 1: 2010.
- Suastika, I.M.. 2013. *Etos Kreatif Pemanfaatan Sumber Daya Kebudayaan dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Bali*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susyanti, D.W.. 2013. Potensi Desa melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 12 No. 1: 33-36.